

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak semua warga negara Indonesia dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan juga merupakan suatu kebutuhan bagi setiap orang dalam melangsungkan kehidupan yang menjadikan seseorang mengerti akan harkat dan martabat mereka sendiri. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012:226), Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam proses mendewasakan manusia melalui proses pembelajaran dan pelatihan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat (1), Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Didalam pasal 3 di sebutkan bahwa, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan

pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006). Menurut Rohmawa,(2014) Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, stabilitas emosional dan sikap sportifitas.

Pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas dan interaksi antara siswa dan guru yang terjadi dalam sebuah proses pendidikan formal maupun non formal. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah pasal 2 ayat (1) menyatakan bahwa pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas dengan karakteristik: (a) interaktif dan inspiratif; (b) menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif; (c) konstektual dan kolaboratif; (d) memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik; dan (e) sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di tingkat sekolah dasar memiliki banyak materi pembelajaran, di antaranya adalah atletik. Atletik adalah gabungan dari beberapa jenis olahraga yang secara garis besar dikolompokkan menjadi lari, lompat, lempar. Eli yulawan, (2013) mngungkapkan bahwa atletik adalah aktivitas jasmani yg bersifat kompetitif dan memiliki beberapa nomor lomba yang terpisah berdasarkan kemampuan gerakan dasar-dasar manusia seperti berjalan, berlari, melompat dan melempar.

Proses pembelajaran atletik di tingkat sekolah dasar yang terlalu monoton dan kurang menarik mengakibatkan kebosanan dan mengurangi antusias siswa dalam mengikuti mata pelajaran tersebut. Guru cenderung menggunakan pendekatan yang mendasarkan pada olahraga prestasi dalam pembelajaran dan cenderung terpaku pada buku paket dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran berbeda dari penjasorkes itu sendiri, tujuan utamanya bukan proses melainkan hasil akhir sebuah penilaian. Oleh karena itu, Guru penjasorkes di harapkan mampu membuat model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan tanpa meninggalkan tujuan pembelajaran tersebut dan di sesuaikan dengan karakteristik anak di tingkat sekolah dasar yang suka bermain dan bergerak.

Pembelajaran atletik di sekolah dasar akan lebih menarik dan menyenangkan jika dilakukan melalui pendekatan permainan tradisional Sumatera Selatan. Siskariyanti, (2016) mengungkapkan bahwa, untuk menyesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan anak sekolah dasar, maka atletik harus dikembangkan pada aspek permainan, karena ini merupakan bagian dari kehidupan anak. Atletik disajikan dalam bentuk permainan tradisional menjadi kegiatan yang menarik, agar sejak awal unsur-unsur gerak dasar atletik dapat diperkenalkan kepada anak secara menarik dan menyenangkan. Selain itu, hal tersebut juga bertujuan untuk menjaga dan melestarikan permainan tradisional Sumatera Selatan yang mulai menghilang tergerus oleh modernisasi zaman.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dilakukan penelitian untuk mengembangkan model pembelajaran atletik melalui pendekatan permainan tradisional Sumatera Selatan. Model yang dikembangkan merupakan model baru dari model lama, berikut adalah tabel model lama dan model baru:

Tabel 1.1 Perbedaan Pembelajaran Model Lama dan Model Baru

No	Model Pembelajaran Lama	Model Pembelajaran Baru
1.	Pembelajaran atletik di tingkat sekolah dasar cenderung menggunakan pendekatan yang mendasarkan pada olahraga prestasi.	Mengembangkan model pembelajaran atletik melalui pendekatan permainan tradisional sumatera selatan yang lebih menyenangkan, menarik dan berfaritif sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi inti, kompetensi dasar dan karakteristik anak sekolah dasar.
2.	Pembelajaran atletik belum memanfaatkan barang yang ada di lingkungan sekitar.	Peralatan yang di gunakan dalam permainan tradisional yang di kembangkan memanfaatkan barang yang ada di sekitar dan mudah di dapat.
3.	Pembelajaran terlalu terpaku pada permainan yang ada di buku paket pada saat mengajar.	Mengembangkan model pembelajaran atletik yang di kemas dalam permainan tradisional tradisional.

Modifikasi model pembelajaran atletik melalui pendekatan permainan tradisional sumatera selatan diharapkan dapat membuat siswa lebih termotifikasi dan membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran atletik dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran standar. Berangkat dari hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengembangan Model Pembelajaran Atletik Melalui Pendekatan Permainan Tradisional Sumatera Selatan".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di rumuskan masalah sbagai berikut :

- 1) Bagaimanakah model pengembangan pembelajaran atletik melalui pendekatan permainan tradisional Sumatera Selatan ?
- 2) Apakah efektif model pembelajaran atletik melalui pendekatan permainan tradisional Sumatera Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran atletik melalui pendekatan permainan tradisioanl Sumatera Selatan pada siswa kelas 5 sekolah dasar, diharapkan nantinya dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran atletik, serta untuk menjaga dan melestarikan permainan tradisional Sumatera Selatan.

D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini berupa model pembelajaran atletik melalui pendekatan permainan tradisional Sumatera Selatan yang di sesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi inti, kompetensi dasar dan karakteristik siswa kelas lima sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi Peneliti
 - a) Sebagai bekal pengalaman dalam melakukan proses pembelajaran dengan cara mengembangkan model pembelajaran penjasorkes.
 - b) Sebagai modal dalam menyusun skripsi untuk memperoleh gelar sarjanaan bidang studi pendidikan olahraga Universitas Bina Darma Palembang .

2) Bagi guru Penjasorkes

- a) Sebagai bahan pertimbangan atau referensi dalam melaksanakan proses belajar mengajar bidang studi penjasorkes.
- b) Sebagai acuan atau dorongan kepada guru penjasorkes tingkat sekolah dasar untuk menciptakan variasi dalam mengajar dengan cara mengembangkan model pembelajaran yang di sesuaikan dengan karakteristik siswa kelas 5 sekolah dasar, sehingga siswa tidak merasa bosan dengan proses pembelajaran penjasorkes.

3) Bagi siswa

Penelitian ini dapat memotifasi siswa dan memepermudah siswa dalam mengikuti proses pembelajaran atletik melalui pendekatan permainan tradisional sumatera selatan. Siswa dapat lebih aktif bergerak sambil bermain tanpa meninggalkan tujuan dari pembelajaran atletik itu sendiri, sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh. Siswa juga dapat mengenal dan melestarikan permainan tradisional sumatera selatan melalui model yang di kembangkan.